p-ISSN 2088-8368
e-ISSN 3090-0905
Vol.15 No.1, Juni 2025 173-186
GENEVA
JURNAL TEOLOGI DAN MISI
Sekolah Tinggi Teologi Injili Abdi Allah
Altruis, Tangguh, dan misioner

PERAN ANUGERAH DALAM DOKTRIN KESELAMATAN: PANDANGAN REFORMED TENTANG KARYA ALLAH

Restiana Djara Lodu[1], Nasan Pohan[2]
Sekolah Tinggi Teologi Injili Abdi Allah
restidjaralo@gmail.com[1], bangjoentakgroup@gmail.com[2]

Absract

Salvation in the view of Christianity is not only physical protection from danger but there is something more important than that, namely salvation from the biggest problem experienced by humans, namely sin. Christianity has two views on grace, namely common grace and special grace. Common grace relates to everything that has been created by God and can be enjoyed by all human beings in this world regardless of other beliefs. Meanwhile, special grace is for those who receive grace from God through the death of Jesus Christ on the cross. The Reformed view of God's work relates to grace that is given to humans freely and not through human effort or good deeds. This saving grace can be received through faith and saving faith is not about religious rituals but a faith that grows and takes root in the heart of each person. It is not the result of human effort, but a gift from God who loves His people.

Keywords: *Works of God, Sacrifice of Jesus Christ and Faith*

Abstrak

Keselamatan dalam pandangan kekristenan bukan hanya perlindungan secara fisik dari bahaya melainkan ada yang lebih penting dari itu yakni keselamatan dari masalah terbesar yang dialami oleh manusia yakni dosa. Dalam pandangan kekristenan mempunyai dua pandangan tentang anugerah yakni anugerah umum *(common grace)* dan anugerah khusus *(special grace)*. Anugerah umum berkaitan dengan segala sesuatu yang telah diciptakan oleh Allah dan bisa dinikmati oleh seluruh umat manusia di dunia ini tanpa memandang kepercayaan yang lain. Sedangkan anugerah khusus adalah bagi mereka yang menerima kasih karunia dari Allah melalui kematian Yesus Kristus di kayu salib. Pandangan Reformed mengenai karya Allah berkaitan dengan anugerah yang diberikan kepada manusia secara cuma-cuma bukan usaha atau perbuatan baik manusia. Anugerah keselamatan ini dapat diterima melalui iman dan iman yang menyelamatkan adalah bukan tentang ritual keagamaan melainkan iman yang bertumbuh dan berakar di dalam hati setiap orang. Bukan karena hasil usaha dari manusia, tetapi pemberian dari Allah yang mengasihi umat-Nya.

Kata Kunci: Karya Allah, Pengorbanan Yesus Kristus dan Iman

PENDAHULUAN

Keselamatan merupakan hal penting dalam kehidupan umat manusia yang ada di dunia ini. Berkaitan dengan keselamatan ini biasanya tidak terlepas dengan kehidupan sehari-hari dan ada

kaitannya mengenai hal-hal sederhana yakni selamat dari bencana. Hal ini memang penting, akan tetapi perlu diketahui bahwa ini hanyalah sebagian kecil dari kehidupan manusia dan bahkan bersifat sementara. Yang paling penting dari hal ini adalah keselamatan yang tidak dapat diberikan oleh dunia yakni hidup kekal. Setelah manusia jatuh dalam dosa, manusia tidak bisa untuk menyelamatkan dirinya sendiri dengan berbagai macam usaha apa pun yang telah dilakukannya. Oleh karena ketidakberdayaan manusia, sehingga anugerah dalam karya keselamatan melalui Anak-Nya Yang Tunggal Yesus Kristus dinyatakan melalui pengorbanan-Nya di kayu salib dan ini merupakan anugerah keselamatan yang bersifat kekal. [1]

Pandangan Kekristenan mempunyai dua istilah berkaitan dengan anugerah yakni anugerah umum *(common grace)* dan anugerah khusus *(special grace).* Anugerah umum ini menyangkut kebaikan Allah yang diberikan kepada semua orang tanpa memandang siapa yang mereka percaya. Hal-hal yang berkaitan dengan anugerah umum ini merupakan berkat-berkat yang tercurah atas kehidupan umat manusia, alam semesta yang dapat dinikmati dan ini tidak hanya dinikmati oleh orang-orang yang percaya kepada Tuhan saja melainkan seluruh umat manusia. Sedangkan anugerah khusus merupakan kasih karunia yang telah dinyatakan oleh Allah bagi umat manusia yang telah berdosa, memberontak dan tidak menaati perintah Allah. Anugerah ini dinyatakan kepada mereka yang percaya dan telah menerima Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat.

Pandangan Reformed mengenai karya Allah yang luar biasa atas kehidupan umat manusia yang berdosa adalah anugerah yang telah diberikan secara cuma-cuma kepada umat manusia berdosa. Melalui kematian Tuhan Yesus di kayu salib belas kasihan Allah dinyatakan, dampak dari pengorbanan-Nya itu kekal dan satu kali untuk selamanya. Dalam bagian selanjutnya akan lebih dalam lagi memberikan pembahasan mengenai peran anugerah dalam doktrin keselamatan, khususnya mengenai pandangan Reformed berkaitan dengan karya Allah yang dinyatakan kepada umat manusia melalui pengorbanan Yesus Kristus. Pada bagian pembahasan akan diarahkan untuk memperdalam pemahaman tentang anugerah umum dan anugerah khusus.

Hasil dan Pembahasan

Orang-orang yang sudah terbelenggu di dalam dosa dan mengalami keterpisahan dengan Dia

[1] (Sagala, 2023)

tidak bisa memulihkan hubungan itu dengan hal apapun dan dengan usaha yang begitu besar sekalipun manusia tidak akan bisa untuk membebaskan diri dari maut tersebut.

Anugerah Umum dan Anugerah Khusus

Pandangan kekristenan anugerah umum *(*common grace*)* dapat dimengerti mengenai kemurahan atau kebaikan dalam bentuk apa saja yang diberikan oleh Allah kepada setiap manusia dan seluruh ciptaan Allah, akan tetapi tidak ada kaitannya dengan karya agung yakni karya keselamatan yang dianugerahkan oleh Allah. Anugerah umum dapat dinyatakan melalui berkat secara jasmani, material maupun yang bersifat ekologis sama seperti yang dikatakan dalam Matius 5:45 artinya bahwa semua manusia dapat menikmati semua yang sudah diciptakan oleh Allah, tentang semua hal yang telah ada di alam semesta ini tidak saja dinikmati khusus yang percaya saja melainkan semua orang. [2]

Sedangkan anugerah khusus *(special grace)* merupakan pemberian Allah yang diberikan tanpa pamrih melalui Yesus Kristus untuk membayar lunas hutang dosa manusia. Hal ini terbukti bahwa Ia telah menang atas kuasa dosa, menang atas maut yang begitu mengerikan itu. Pada akhirnya kematian Tuhan Yesus di kayu salib itu memiliki dampak yang kekal, satu kali untuk selamanya. Tentunya anugerah khusus ini sangat berbanding terbalik dengan anugerah yang umum ini, karena belas kasih Allah melalui Yesus Kristus dapat diterima dengan iman percaya yang sungguh-sungguh kepada Kristus.

Ketika dikatakan sebagai anugerah umum dan anugerah khusus bukan berarti pada pribadi Allah yang Esa ada anugerah yang tidak sama. Akan tetapi, kita dapat mengerti bahwa Allah memberikan karunia-Nya pada dunia ini melalui hal yang tidak sama pengertiannya.

Sama seperti yang dikatakan oleh *W. Grudem* mengenai anugerah umum dan anugerah khusus mengatakan bahwa kedua hal ini terletak pada hasil akhir yaitu yang mendatangkan keselamatan dan yang tidak mendatangkan keselamatan. Penerimanya juga telah disebutkan oleh tokoh ini yakni mereka yang menerima Tuhan dan percaya pada Dia. Serta sumber dari anugerah itu sendiri, dimana anugerah khusus ini datangnya dari pribadi Kristus yang sudah melunasi pelanggaran umat manusia di kayu salib sementara anugerah umum tidak berkaitan dengan keselamatan itu sendiri. Artinya bahwa anugerah yang dimaksudkan oleh W. Grudem ini berkaitan dengan anugerah umum yang bersifat universal, dimana anugerah ini diberikan kepada semua orang yang ada di dunia ini tanpa memandang iman percaya mereka. Sementara itu, anugerah khusus lebih merujuk kepada

[2] (Lukito, 2002)

kasih sayang yang diberikan kepada orang percaya lewat pengorbanan Yesus dan anugerah khusus ini yang membawa keselamatan kekal.

Ketika kita melihat karya Allah yang begitu besar adalah keselamatan itu sendiri dan ini merupakan inisiatif dari Allah karena belas kasihan-Nya kepada umat manusia yang tidak mampu melakukan sesuatu apapun untuk melepaskan diri dari kuasa dosa yang membelenggu. Orang yang telah jatuh dalam dosa menerima anugerah khusus dan ada dalam pemeliharaan yang tidak bisa lagi menggagalkan keselamatan yang telah diterima oleh manusia itu sendiri. Dalam pandangan Reformed anugerah merupakan pemberian Allah yang sebenarnya tidak layak untuk kita terima. Namun, ada tindakan dari Allah sebagai kasih karunia dan pemberian dari Allah kepada manusia.

Anugerah dinyatakan kepada kita bukan karena tindakan moral yang berkenan kepada-Nya, sebab sebanyak apapun perbuatan baik yang dilakukan manusia tetapi pada dasarnya manusia telah tercemar oleh dosa dan hanya bisa dibebaskan melalui darah dan pengorbanan Yesus Kristus saja. Tidak ada tindakan apapun yang dapat membebaskan manusia itu sendiri selain dari belas kasihan Allah yang begitu besar. Oleh karena itu, ketika manusia telah memperoleh kasih karunia dari Allah, yang dapat menjadi respon dari manusia itu sendiri adalah ucapan syukur dan melakukan berbagai tindakan yang sesuai dengan kehendak-Nya. Bukan untuk memperoleh anugerah itu sehingga melakukan perbuatan baik, melainkan karena anugerah itu telah diperoleh.

Pandangan Reformed Tentang Karya Allah

Keberadaan di dalam naturnya yang telah jatuh dalam kematian secara rohani manusia menjadi jauh dari Allah dan hubungannya menjadi tidak intim dengan Allah. Dengan kejatuhan manusia ke dalam dosa menjadi masalah. Masalah yang terjadi ialah dimana kehidupan manusia yang semakin diperbudak oleh dosa dan akan menjadi hamba atau budak dosa. Akibat dari dosa manusia harus dihukum dan akan jatuh dalam kebinasaan atau maut. Kita tahu Allah itu begitu menyayangi kita akan tetapi di dalam kekudusan-Nya Dia juga membenci dosa, oleh karena pemeliharaan dan cinta kasih yang luar biasa Ia menyatakan dalam karya besar dalam penggenapan rencana-Nya. Untuk menggenapi hal tersebut Allah perlu mengorbankan sesuatu untuk menyelamatkan manusia berdosa. Dengan demikian, Allah berkarya untuk menyelamatkan manusia pilihan-Nya dengan merelakan Anak-Nya sebagai korban pendamaian dengan Allah. [3]

[3] Federans Randa, "Karya Keselamatan Allah Dalam Yesus Kristus Sebagai Jaminan Manusia Bebas Dari Hukuman Kekal Allah," *Logon Zeos: Jurnal Teologi, Sosial Dan Budaya* II (2020): 40–42.

Karya Allah dilihat sebagai tindakan provindesia-Nya yang terus-menerus melibatkan ciptaan. Dalam pandangan Reformed sangat menekankan kedaulatan Allah atas ciptaan-Nya. Dimana Allah berkuasa bagi semua yang telah dijadikan-Nya serta kehidupan manusia. Karya Allah yang Dia lakukan dalam penebusan manusia yang berdosa yaitu dengan menyerahkan anak-Nya untuk mati, untuk dikorbankan menjadi pengganti penebusan manusia yang berdosa. Manusia dengan usaha apapun tidak akan bisa untuk membayar segala kesalahan dan dosa yang telah diperbuatnya itu. Oleh karena itu, Allah berkarya dalam penebusan melalui karya keselamatan yang Allah lakukan demi manusia yang hendaknya akan dibinasakan. Hanya Allah bisa menyelesaikan dosa-dosa umat manusia melalui Tuhan Yesus Kristus Anak-Nya itu.

Cinta kasih Tuhan kepada manusia lebih besar dibandingkan dengan murka-Nya karena pelanggaran umat manusia. Oleh sebab itu, nyatalah karya pembebasan dari hukuman kekal itu melalui Putra-Nya. Karya Allah dalam penebusan ini merupakan kehendak Allah sendiri bukan karena keinginan manusia dan bukan juga usaha manusia sendiri untuk mendapatkan penebusan tersebut. Karya Allah dalam penebusan ini merupakan anugerah yang begitu besar yang tidak semua orang dapat memperolehnya melainkan setiap pribadi yang percaya kepada-Nya sepenuh hati. Anugerah ini dapat diterima melalui iman percaya pada Yesus. Anugerah besar didapatkan oleh orang-orang percaya adalah ketika orang percaya mengenakan manusia baru. Melalui pengudusan, yang merupakan suatu ketaatan dan ini merupakan sikap yang sangat mendasar dalam kehidupan orang percaya terhadap Yesus Kristus. [4]

Karya Allah dalam penebusan merupakan kedaulatan Allah yang tidak terbatas. Kita tahu bahwa apapun yang terjadi baik hari ini, esok dan bahkan pada masa berikutnya Allah mengetahui-Nya dan tidak seorangpun manusia mengetahuinya. Dalam kedaulatan Allah, Allah berhak menentukan dan memutuskan apa yang terjadi di hidup setiap orang. Semua hal yang terjadi pada hidup ciptaan-Nya itu di bawah kehendak Allah. Keselamatan yang disediakan oleh Allah merupakan jalan satu-satunya untuk membebaskan dari dosa dan kutukan dosa. Keselamatan ini adalah anugerah Allah kepada manusia yang jatuh dalam dosa. Manusia tidak mampu membebaskan dirinya sendiri dari dosa yang merupakan akibat langsung dari ketidaktaatannya kepada Allah, sehingga manusia hidup dalam keadaan terpisah dari persekutuan dengan Allah.

Kemudian, karena manusia berdosa manusia tentu membutuhkan seseorang untuk menggantikan dirinya sebagai juruselamat untuk menanggung hukuman atau dosa-dosa yang telah diperbuatnya itu. Kasih Allah begitu besar dalam kehidupan umat manusia, sehingga ia memberikan Anak Allah

[4] (Mawikere, 2016)

satu-satunya untuk datang ke dunia ini dengan tujuan utama yakni menyelamatkan manusia dari kuasa dosa. Yohanes 3:16 ayat ini menunjukkan bahwa inisiatif pembebasan dari maut sepenuhnya yang berasal dari Allah Bapa telah menyediakan karya keselamatan penderitaan-Nya di Golgota. Seperti yang tercatat dalam artikel ini memberikan pengertian menurut Bavink mengenai dosa yakni sebagai kesalahan, kesalahan dan penderitaan karena dosa mencakup pelanggaran terhadap perjanjian dengan Allah, sehingga manusia membutuhkan keselamatan. [5]

Anak Allah yang mengorbankan nyawa-Nya sebagai tebusan bagi mereka yang mau percaya. Di dalam Injil Markus 10:45, kita tahu bahwa ketika Dia ke dunia ini ini bukan untuk dilayani melainkan untuk melayani umat yang berdosa. Pengorbanan Kristus bukanlah pengorbanan biasa, melainkan pengorbanan yang bersifat substitusi atau sebagai pengganti umat manusia. Melalui pengorbanan Tuhan Yesus di kayu salib, Ia menanggung seluruh dosa umat manusia yang telah dipilih dan diselamatkan, sehingga mereka yang percaya kepada-Nya tidak lagi menanggung konsekuensi atas dosa yang telah mereka perbuat akibat ketidaktaatan, karena sebelumnya manusia hidup dalam belenggu dan perbudakan dosa.[6]

[5] (Samarenna, 2019)

[6] (Buan, 2023)

Karya keselamatan yang dilakukan oleh Yesus bukan sekedar pengorbanan dalam menebus manusia dari dosa, melainkan untuk menyelamatkan mereka dari kematian secara rohani, yang akan dihukum dan, dimurkai Allah yang akan datang. Dosa menyebabkan manusia mengalami kematian secara rohani dan keterpisahan dari Allah, tetapi karena Kristus telah melepaskan manusia dari belenggu dosa yang dulunya mati secara rohani, kasih yang nyata dalam penderitaan Yesus yang sangat keji sehingga Allah memulihkan hubungan atau relasi antara Allah dengan manusia. Dalam Roma 8:1-3 menjelaskan bahwa mereka yang ada di dalam Kristus tidak lagi mendapatkan hukuman karena Allah telah memberi kehidupan baru bagi manusia yang sudah hidup dalam kebenaran yang mutlak. Kematian Kristus adalah penggenapan hukuman atas dosa, sehingga murka Allah bisa dialihkan dari mereka yang bersatu dengan Kristus.

Kedaulatan Allah Dalam Penyelamatan

Allah berkuasa atas seluruh ciptaan-Nya dan mengetahui seluruh keberadaan mereka dan dia berhak untuk menyatakan pemeliharaan-Nya. Ketika Dia menciptakan semua yang ada tentunya Allah juga berdaulat untuk memelihara dan menjaga setiap ciptaan-Nya. Kedaulatan Allah merupakan fondasi dari seluruh karya keselamatan yang Allah rencanakan bagi umat manusia. Dalam teologi Kristen, Allah digambarkan sebagai Pencipta dan

Penguasa yang tidak terbatas, yang memiliki kendali mutlak atas segala ciptaan-Nya. Salah satu aspek terpenting dari kedaulatan Allah adalah ketetapan Allah dalam melepaskan manusia dari keberadaan yang sepenuhnya berdosa. tidak hanya menciptakan dunia, tetapi juga menetapkan bagaimana manusia, yang telah terpisah dari-Nya karena dosa, dapat dipulihkan dan diselamatkan. [7]

Karya keselamatan ini dimulai dari rancangan Allah yang kekal, yang sudah disiapkan sejak sebelum dunia dijadikan. Paulus menuliskan dalam Efesus 1:4-5 bahwa Allah sudah menentukan umat pilihan-Nya sejak semula sebelum dunia diciptakan. Kasih Allah begitu besar telah ditunjukkan kepada manusia melalui Anak-Nya dalam penderitaan yang begitu mengerikan di salib dan itu semua karena dosa umat manusia yang telah memberontak kepada Allah. Kasih yang luar biasa ini tidak kita temukan dalam siapapun juga di dunia ini, karena tidak ada seorangpun yang mau untuk berkorban demi membebaskan dosa-dosa kita.

Rencana keselamatan ini diwujudkan melalui pengutusan Yesus Kristus sebagai Juru Selamat. Dalam kedaulatan-Nya, Allah menetapkan Anak satu-satunya, sebagai jalan keselamatan membawa manusia kembali kepada Allah. Karya Kristus di kayu salib merupakan pusat dari keselamatan, karena melalui kematian dan kebangkitan-Nya, dosa dihapuskan dan hubungan manusia dengan Allah dipulihkan. Kedaulatan Allah terlihat jelas dalam peristiwa penyaliban ini, di mana sekalipun manusia bertindak dalam kehendak bebas mereka, Allah tetap menggenapi rencana keselamatan-Nya yang telah ditetapkan sejak semula (Kisah Para Rasul 2:23). Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa Allah berdaulat sepenuhnya, berkuasa mutlak dan tidak bergantung pada siapa dan pada apapun. [8]

Selain itu, kedaulatan Allah juga terungkap dalam bagaimana Ia melibatkan manusia dalam misi penyebaran berita keselamatan. Allah, yang sepenuhnya berdaulat, memilih untuk menggunakan manusia sebagai sarana untuk memberitakan Injil kepada seluruh dunia. Matius 28:19-20 mencatat kabar baik yang diberikan Yesus kepada murid-murid-Nya dan dalam ayat ini manusia dipilih Allah untuk menjadi alat-Nya karena Allah berdaulat, namun segala keberhasilan dan buah dari pemberitaan Injil tetap bergantung sepenuhnya pada karya Roh Kudus yang bekerja dalam hati manusia dan Rasul Paulus juga mengakui hal ini dalam 1 Korintus 3:6-7. [9]

Dengan demikian, kedaulatan Allah bukan saja terlihat dalam penciptaan dan penebusan, tetapi juga

[7] (Illu, 2018)

[8] (Situmorang, 2022)

[9] (Afrianto, 2021)

dalam penyelenggaraan dan pemeliharaan keselamatan manusia. Karya keselamatan adalah inisiatif Allah sepenuhnya, mulai dari pemilihan, pengutusan Kristus, hingga keterlibatan manusia dalam misi-Nya. Namun, keselamatan itu sendiri hanya dapat terwujud melalui ketaatan pada Kristus sebagai pribadi satu-satunya jalan untuk datang pada Allah (Yohanes 14:6). Allah, dalam kedaulatan-Nya, memimpin umat-Nya untuk terus memberitakan Injil dengan keyakinan bahwa hasil akhirnya ada di tangan-Nya. Seluruh rangkaian karya penyelamatan ini mengungkapkan bagaimana Allah yang berdaulat tidak hanya menciptakan dunia, tetapi juga bekerja untuk memulihkan dan menyelamatkan ciptaan-Nya, membawa segala sesuatu kembali ke dalam tatanan yang sesuai dengan kehendak-Nya yang sempurna.

Kejatuhan Manusia Dalam Dosa dan Kebutuhan Akan Penyelamatan

Ketika manusia jatuh ke dalam dosa, manusia tidak bisa untuk menyelamatkan dirinya sendiri oleh karena itu manusia membutuhkan keselamatan dan keselamatan itu sendiri hanya bisa dikerjakan oleh Allah melalui Yesus Kristus yang telah mati di kayu salib. Dosa yang telah menguasai kehidupan manusia sehingga manusia membutuhkan tindakan Allah untuk melepaskan atau membebaskan umat manusia dari dosa yang telah membelenggu kehidupannya. Dosa yang dilakukan oleh manusia adalah pelanggaran terhadap perintah Allah dan dosa merupakan tindakan melalui perkataan, pikiran dan tingkah laku yang tidak sesuai dengan kehendak Tuhan. Segala penyimpangan yang tidak sesuai dengan kehendak Tuhan merupakan pelanggaran, sekecil apapun yang telah diperbuat sudah termasuk dosa dihadapan Allah. [10]

Allah membentuk manusia serupa dengan Dia, sebelum manusia jatuh dalam dosa manusia dapat berkomunikasi dengan Allah. Akan tetapi, setelah manusia jatuh dalam dosa hubungan antara Allah dan manusia sudah rusak. Ketika manusia mengikuti hawa nafsunya, dengan cara apapun untuk memperoleh rahasia hidup kekal tetapi semuanya telah berakhir dengan sia-sia karena manusia itu sendiri yang telah memberontak kepada Allah. Manusia kehilangan harapan akan masa depan dan ketika Allah melihat itu Ia mempunyai inisiatif untuk menyelamatkan umat manusia. Sehingga inisiatif Allah itu dinyatakan melalui pengorbanan Yesus Kristus.

Allah mengutus Anak-Nya Yang Tunggal Yesus Kristus datang ke dunia untuk menyelesaikan masalah besar dalam kehidupan umat manusia yang belum terselesaikan. Karena manusia tidak bisa untuk menyelesaikan masalah besar ini dengan kekuatan dan kemampuannya sendiri dan dengan perbuatan baik sekalipun. Ketika kita melihat di dalam Perjanjian Baru rasul Paulus mengatakan bahwa dosa

[10] (Tirayoh, 2024)

merupakan masalah terbesar dalam kehidupan manusia yang membuat manusia itu sendiri takut untuk mencapainya. Karena pada akhirnya manusia tidak bisa menyelesaikan dosanya dan upah dari dosa itu sendiri adalah kematian yang kekal sama seperti yang dikatakan dalam Roma 3:23.

Hukuman yang dialami oleh manusia merupakan konsekuensi dari dosa yang telah dilakukan yang membuat mereka gagal untuk hidup sesuai dengan apa yang Tuhan inginkan. Dosa telah menggerogoti seluruh hidup manusia dan pada akhirnya manusia tidak bisa bebas dari pada dosa. Dengan usaha manusia sendiri tidak akan bisa melepaskannya dari dosa itu, sekalipun dengan perbuatan baik yang telah dilakukan dan sebanyak apapun itu tidak akan bisa untuk menyelesaikan masalah terbesar di dalam kehidupannya. Sehingga dengan demikian, manusia membutuhkan penyelamatan yang dikaruniakan oleh Allah melalui pengorbanan Yesus Kristus di salib. Karena hanya melalui pengorbanan-Nya saja masalah terbesar yang dialami oleh manusia bisa diselesaikan dan itu hanya satu kali tetapi dampaknya kekal.

Kasih karunia yang begitu besar dinyatakan oleh Allah bagi manusia yang berdosa sehingga menyatakan anugerah terbesar yakni keselamatan itu sendiri. Sebenarnya manusia tidak layak untuk menerima semuanya itu, karena manusia yang telah berbuat dosa harusnya manusia juga yang dihukum bersama dengan dosa pemberontakannya itu. Namun, ketika dilihat mengenai kasih karunia yang dimaksudkan oleh Paulus adalah kasih karunia yang diberikan secara cuma-cuma. Hal ini memberikan suatu gambaran mengenai sikap Allah yang begitu luar biasa terhadap umat-Nya, ketika Ia menyediakan keselamatan bagi setiap umat manusia. Dapat ditekankan bahwa kemurahan Allah yang tidak sepatutnya diterima oleh manusia tetapi telah dinyatakan sebagai bukti bahwa Ia mengasihi ciptaan-Nya. Allah yang adalah kasih itu memberikan kasih karunia-Nya yang begitu besar untuk umat. [11]

Karya Allah Melalui Yesus Kristus Sebagai Dasar Dari Anugerah

Dasar utama mengenai anugerah yang dinyatakan oleh Allah bagi umat manusia adalah melalui Anak-Nya Yang Tunggal Yesus Kristus. Karya Allah melalui Yesus Kristus atau karya keselamatan dalam pandangan Paulus dikatakan bahwa kematian Yesus Kristus adalah kematian terhadap dosa dan hal itu dilakukan sekali saja dan dampaknya kekal. Pengorbanan Yesus Kristus karena pelanggaran itu bukan hanya sekedar mati dan itu lalu begitu saja, tetapi Ia menunjukkan kuasa-Nya melalui kebangkitan sebagai bukti bahwa Ia telah menang atas kuasa maut, kuasa dosa yang membelenggu hidup manusia dan pada akhirnya manusia

[11] (Faot, 2021)

memperoleh kemenangan bersama dengan kebangkitan Yesus Kristus dari kematian-Nya. Ini merupakan kabar sukacita bagi orang-orang yang menantikan keselamatan itu sendiri, alasan untuk bersukacita karena ada harapan akan penyelamatan yang merupakan karya besar Allah yang dinyatakan dalam Yesus Kristus. [12]

Karya Allah melalui Yesus Kristus sebagai dasar dari anugerah ini merupakan inti dari iman Kristen dan suatu bukti yang menunjukkan bahwa betapa besar kasih Allah bagi kehidupan umat manusia yang telah jatuh dalam dosa. Pada waktu Allah menciptakan manusia, manusia diciptakan dengan sempurna dan Allah mengatakan dalam Kejadian 1:31c "sungguh amat baik." Meskipun manusia adalah ciptaan yang sempurna, tetapi manusia telah jatuh dalam dosa karena keinginan-Nya sendiri. Sehingga dengan ketidakberdayaan manusia dalam anugerah keselamatan manusia telah disucikan oleh darah Yesus Kristus yang telah dicurahkan di kayu salib agar manusia mengalami perdamaian dengan Allah dan bisa kembali membangun relasi dengan Allah. Yesus Kristus yang telah berkorban itu untuk memperbaiki hubungan manusia dengan Allah sehingga benar. Yesus Kristus sebagai korban yang sempurna untuk memulihkan hubungan antara Allah dan manusia. [13]

[12] (Raumbani, 2024)

[13] (Lawolo, 2024)

Ketika Allah menyatakan kasih karunia-Nya bukan dipengaruhi oleh permintaan, keluhan ataupun karena kebaikan manusia karena sebaliknya kasih karunia-Nya bertentangan dengan sifat Allah yang berdaulat dan sempurna. [14] Hal ini dilakukan oleh Allah sesuai dengan kehendak-Nya sendiri, dengan cara dan hasil-Nya sendiri. Anugerah yang dinyatakan oleh Allah adalah anugerah yang begitu istimewa dan hal ini tidak bisa dilakukan oleh siapapun dan oleh apapun yang ada di dunia ini. Keistimewaan dari anugerah ini penebusan melalui karya keselamatan yang dikerjakan-Nya melalui Yesus Kristus hanya kepada mereka yang telah ditentukan dan ditentukan oleh Allah. Hal ini bisa didapatkan melalui iman percaya kepada Tuhan Yesus Kristus, beriman bahwa Dia telah mati di kayu salib untuk menebus dosa-dosa dan membebaskannya dari cengkeraman iblis.

Peran Iman Dalam Anugerah

Iman merupakan anugerah yang dinyatakan oleh Tuhan dalam kehidupan umat percaya, ketika seseorang telah mengalami kelahiran kembali saat itulah benih iman tertanam di dalam hati orang percaya untuk meyakini bahwa Ia yang telah mati di kayu salib untuk menebus dosa-dosanya. Jika kita melihat di dalam Alkitab kita dapat melihat yang menjadi dasar dari iman ini terdapat dalam

[14] (Zai, 2021)

Efesus 2:8-9, dapat diartikan bahwa bukan dari hasil usaha dari manusia, melainkan anugerah dari Allah sendiri yang telah Ia nyatakan kepada umat manusia yang telah jatuh dalam dosa dan tidak bisa untuk menyelamatkan dirinya sendiri. Sehingga dengan demikian, keselamatan dapat diterima oleh seseorang hanya melalui iman percaya kepada Yesus Kristus yang telah mati dan bangkit mengalahkan kuasa maut.

Iman tidak berdasarkan terhadap ritual keagamaan, karena sesungguhnya iman yang menyelamatkan adalah iman yang memiliki tempat di dalam hati setiap orang dan berakar di dalam hidupnya serta telah mengalami kelahiran kembali. Iman ini bukan suatu tindakan dari manusia itu sendiri melainkan potensi yang diberikan oleh Tuhan di dalam hati orang-orang yang sudah jatuh dalam dosa. Benih iman ini telah ditanamkan di dalam hati manusia setelah manusia itu mengalami kelahiran kembali. Sesudah itu manusia dapat melakukan tindakan dari iman itu sendiri yakni percaya kepada Tuhan. Dalam hal ini dapat dipahami bahwa Yesus Kristus adalah objek dari iman yang menyelamatkan itu dan dinyatakan kepada orang-orang percaya melalui firman-Nya. Keselamatan didapatkan melalui iman percaya kepada Tuhan Yesus bukan karena perbuatan baik. Akan tetapi, perbuatan baik merupakan tanda bahwa iman yang ada dalam diri orang tersebut tidak mati melainkan hidup. [15]

[15] (Handayani, 2017)

Kesimpulan

Ketika melihat dalam pandangan kekristenan mengenai anugerah ini terdapat dua istilah yakni anugerah umum yaitu anugerah yang dapat dinikmati oleh seluruh umat manusia berkaitan dengan alam semesta dan apa yang ada di dalamnya. Sedangkan yang kedua adalah anugerah khusus yakni anugerah yang bisa diterima oleh mereka yang percaya dan yakin mengenai kematian Tuhan Yesus di kayu salib untuk menebus dosa umat manusia. Manusia yang tidak layak menerima karya Allah yang begitu besar itu dan seharusnya manusia itu sendiri yang seharusnya mendapatkan hukuman bersama dengan dosa-dosanya. Namun, karena kasih Allah yang begitu besar sehingga manusia terlepas dari belenggu dosa dan mengalami kemenangan dalam kasih karunia Allah.

Manusia yang jatuh dalam dosa mengalami keterpisahan dengan Allah, sehingga di dalam keberdosaannya tidak bisa untuk menyelamatkan dirinya sendiri dengan perbuatan baik dan apapun yang ada di dunia ini tidak bisa untuk menyelesaikan masalah terbesar manusia. Oleh karena kasih Allah yang begitu besar terhadap umat ciptaan-Nya sehingga Ia mempunyai inisiatif untuk menyelamatkan umat manusia melalui pengorbanan Anak-Nya Yang Tunggal Yesus Kristus di kayu salib. Ketika Allah menyatakan anugerah keselamatan kepada manusia bukan karena permintaan melainkan karena kehendak dari Allah sendiri.

Anugerah itu dapat diterima melalui iman percaya, percaya bahwa Ia yang telah mati di kayu salib untuk menebus dosa manusia dan kematian-Nya itu hanya satu kali tetapi dampaknya kekal. Iman bukan suatu tindakan dari manusia itu sendiri, melainkan pemberian dari Tuhan kepada umat-Nya. Iman itu terus bertumbuh dalam tuntunan dan pimpinan Roh Kudus dan memampukan manusia untuk melakukan perbuatan baik. Perbuatan baik yang dilakukan bukan untuk memperoleh keselamatan, melainkan perbuatan baik itu sebagai buah atau hasil karena manusia telah memperoleh keselamatan dari Allah melalui pengorbanan Yesus Kristus.

KEPUSTAKAAN

Alex Afrianto, Yonatan. "Kajian Teologi Misi Dalam Roma 10:13-15 Terhadap Aktualisasi Misi Kristen." *RITORNERA: Jurnal Teologi Pentakosta Indonesia* l (2021): 29. https://ojs.pspindonesia.org/index.php/JPI/article/view/15/12.

Buan, Yehu. "Analisis Teologis Makna Kata Apolytrosis (Penebusan) Dalam Tulisan Rasul Paulus Dan Implikasinya Bagi Orang Percaya Masa Kini." *SESAWI: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* lV (2023): 106–8. https://e-journal.sttsabdaagung.ac.id/index.php/sesawi/article/view/103.

Christian Tirayoh, Marlon. "Pandangan Teologi Terhadap 'Doktrin Keselamatan' Menurut Pandangan Kristen." *Jurnal: Indonesian Culture and Religion Issues* l (2024): 4–7. https://diksima.pubmedia.id/index.php/diksima/article/view/14/15.

Handayani, Dessy. "Tinjauan Teologis Konsep Iman Dan Perbuatan Bagi Keselamatan." *EPIGRAPHE: Jurnal Teologi Dan Pelayanan Kristiani* 1 (2017): 96–100.

Illu, Jonidius. "Teori Tentang Kedaulatan Allah Dalam Misi." *PHRONESIS: Jurnal Teologi Dan Misi* l (2018): 97–98.

Lawolo, Meidama. "Kajian Tentang Pengorbanan Kristus Menurut Ibrani 9:23-28." *FILADELFIA: Jurnal Teologi Dan Pendidikan* V (2024): 132–33.

Lucas Lukito, Daniel. "Kekeliruan Pengertian Konsep Anugerah Dalam Teologi Dan Pelayanan Praktis." *Veritas: Jurnal Teologi Dan Pelayanan* ll (2002): 165–67. https://repository.seabs.ac.id/handle/123456789/62.

Mawikere, Marde C S. "Pandangan Teologi Reformed Mengenai Doktrin Pengudusan Dan Relevansinya Pada Masa Kini." *Jaffray* 4, no. 2 (2016): 210. https://www.neliti.com/id/publications/103108/pandangan-teologi-reformed-mengenai-doktrin-pengudusan-dan-relevansinya-pada-mas.

Moimau Aprianus, Ledrik. "Kebangkitan Kristus Terhadap Dosa Membawa Anugerah Dalam Kehidupan Manusia Berdosa." *Sinar Kasih: Jurnal Pendidikan Agama Dan Filsafat* ll (2024): 55.

Randa, Federans. "Karya Keselamatan Allah Dalam Yesus Kristus Sebagai Jaminan Manusia Bebas Dari Hukuman Kekal Allah." *Logon Zeos: Jurnal Teologi, Sosial Dan Budaya* ll (2020): 40–42.

Raumbani. "Kebangkitan Kristus Terhadap Dosa Membawa Anugerah Dalam Kehidupan Manusia Berdosa Roma 6:10-11." *Sinar Kasih: Jurnal Pendidikan*

Agama Dan Filsafat ll (2024): 56. https://doi.org/10.55606.

Sagala, Kordin. "Hubungan Antara Anugerah Dan Iman Serta Perbuatan Berdasarkan Kajian Hermeneutik Efesus 2:8-10." *Veritas Lux Mea Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* V (2023): 166–67.

Samarenna, Desti. "Konsep Soteriologi Menurut Efesus 2:1-10." *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematika Dan Praktika* ll (2019): 251. https://doi.org/10.34081/fidei.

Situmorang, Kosmartua. "Kedaulatan Allah Dalam Misi-Nya." *Jurnal Teologi Rahmat* Vlll (2022): 65. https://journal.sttrem.ac.id/index.php/jtr/article/view/61.

Y. I Faot, Syarah. "Memahami Konsep Keselamatan Dari Perspektif Surat Efesus." *SESAWI: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* ll (2021): 125.

Zai, Vinus. "Pemahaman Teologis Karunia Tuhan Dalam Sifat Manusia Menurut Reformed Teology." *The Messengers: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* ll (2021): 195–97. https://www.jurnalsttabdigusti.ac.id/index.php/Messengers/article/view/43.